

PERANCANGAN MEDIA EDUKASI ZERO WASTE FASHION BUSANA MALAM DENGAN TEKNIK FOTOGRAFI

Joshua Kevin P.M.¹, Baskoro Suryo Banindro.², Yusuf Hendra Yulianto³

1. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

2. Program Studi Desain Komunikasi Visual

Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6.5, Yogyakarta

Email: m42416006@john.petra.ac.id

Abstrak

Seiring berkembangnya Zaman, makin banyak acara-acara formal maupun semi-formal yang membuat kebutuhan akan busana khususnya busana malam ikut meningkat untuk mendukung penampilan hadirin yang ingin menghadiri acara tersebut. Dalam pembuatan busana malam, material yang digunakan cenderung menggunakan bahan yang mengandung *polyester* seperti *chiffon*, *tile*, organza, dll bahan tersebut cenderung mengandung plastik dan membutuhkan waktu hingga 200 tahun untuk dapat terurai. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari limbah perca pembuatan busana pada lingkungan hidup. Namun, hal tersebut masih belum banyak diketahui oleh masyarakat. Teknik analisa yang digunakan dalam perancangan ini adalah 5W+1H. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa masih kurangnya edukasi pada masyarakat mengenai dampak yang dihasilkan dari limbah perca polyester serta solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan perancangan ini adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya mengetahui dampak yang dihasilkan oleh limbah perca polyester dan memperkenalkan teknik *zero waste* kepada masyarakat. Selain itu, untuk mengedukasi masyarakat agar lebih peduli dan dapat berkontribusi dalam menjaga serta merawat lingkungan hidup.

Kata kunci: Fotografi, *fashion*, *zero waste*, *eco wear*

Abstract

Title: *Educational Photographic Media of Zero Waste Evening Wear*

As there are a plethora of events held, the needs of formal attire also increase. Evening wear is one of the most common formal attire. Most of the material of evening wear contained polyester such as chiffon, tiles, organza, etc. These materials tend to contain plastic and it takes about 200 years to decompose. Despite widely unknown, the negative impacts of patchwork waste still become one of the environmental problems. The data analysis technique that is used in this project is 5W + 1H. From this analysis, it can be seen there is still a lack of public education about the impacts of polyester patchwork waste and the solutions to overcome this problem. It is expected that through this project, the public will be aware of environmental issues

Keywords: *Photography, fashion, zero waste, eco wear*

Pendahuluan

Pakaian merupakan kebutuhan primer bagi semua orang. Seiring dengan berkembangnya zaman, dunia *fashion* juga mengalami perkembangan. Pada zaman sekarang *fashion* bukan hanya menjadi alat untuk menutupi bagian tubuh saja namun sebagai pemenuh gaya hidup dan cara untuk menunjukkan identitas pemakainya. Seiring berkembangnya zaman, makin banyak acara-acara yang diadakan hampir setiap akhir

pekan. Sehingga membuat kebutuhan akan busana pesta ikut meningkat untuk mendukung penampilan orang-orang yang ingin menghadiri acara tersebut. Material yang digunakan untuk membuat busana pesta cenderung menggunakan bahan yang mengandung *polyester* seperti *chiffon*, *tile*, organza, dll. Bahan *polyester* cenderung mengandung plastik dan membutuhkan waktu waktu 200 tahun untuk dapat terurai (Kumparan, 2018). Sudah cukup banyak upaya yang dilakukan untuk mengurangi limbah perca

(konsep *fashion* berkelanjutan) seperti salah satunya *zero waste fashion*.

Zero waste fashion perlu dilakukan dan dikenalkan pada masyarakat karena berdasarkan data yang diperoleh industri *fashion* merupakan penghasil limbah terbesar kedua setelah industri minyak (Vice, 2018). *Zero waste fashion* merupakan teknik pembuatan pola yang dilakukan dengan tidak sama sekali menyisakan limbah kain. Hal ini sangat penting diketahui bagi pelaku industri *fashion* untuk menyadarkan masyarakat akan dampak buruknya bagi lingkungan. Sangat penting bagi pelaku *fashion* untuk mengedukasi masyarakat dalam pertimbangan membeli pakaian, tidak hanya dari segi keindahan, namun juga mementingkan dampak pakaian terhadap lingkungan. Kenyataannya konsep tersebut belum optimal tersampaikan ke masyarakat, karena *zero waste fashion* merupakan sebuah hal yang baru di Indonesia. Selain hal tersebut, masih banyak asosiasi desainer busana yang masih kurang peduli terhadap teknik tersebut.

Perancangan ini sebagai salah satu alternatif upaya untuk mengatasi masalah dengan memberikan edukasi bagi masyarakat yang cukup sering menghadiri pesta atau acara-acara formal lainnya, mengenai pentingnya penggunaan busana malam dengan teknik *zero waste* dengan kampanye melalui fotografi *fashion*. Hal tersebut dilakukan karena dalam era modern ini masyarakat memiliki intensitas yang cukup tinggi dalam menghadiri acara-acara formal yang menuntut masyarakat untuk menggunakan busana pesta yang mengandung bahan *polyester*. Berdasarkan hasil riset *Wearesosial Hootsuite* yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi (Datakita, 2019). Dengan demikian maka perancangan ini dibuat dalam bentuk fotografi *fashion* yang disebarluaskan melalui salah satu media sosial yaitu instagram.

Metode Perancangan

Terdapat dua data yang diperlukan dalam perancangan yaitu, data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan *fashion educationist* di bidang *zero waste fashion* dan melalui *focus group discussion* terhadap target kampanye dan data sekunder Didapatkan dari buku, jurnal, artikel, yang telah ditulis oleh peneliti lain.

Tujuan Perancangan

Menghasilkan karya fotografi sebagai media edukasi pada masyarakat, untuk membuka wawasan masyarakat mengenai busana *zero waste* melalui fotografi.

Metode Analisis Data

Dilakukan untuk mengetahui keadaan *existing* atau hal yang sedang terjadi dengan metode 5W+1H.

- What* (Apakah selama ini penggunaan bahan *polyester* sebagai salah satu penyebab kerusakan lingkungan sudah tereduksikan dengan baik?)
- Who* (Siapa yang selama ini menjadi target pengedukasian *zero waste fashion*?)
- Why* (Mengapa busana malam dengan teknik *zero waste* memiliki peminat yang sedikit?)
- When* (Kapan *zero waste fashion* mulai tereduksi di Indonesia?)
- Where* (Dimana sajakah selama ini pengedukasian dapat dilakukan?)
- How* (Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap penggunaan busana *zero waste*?)

Landasan Teori

Media Sosial

Berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Durkheim, Weber, Tonnies, dan Marx, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan perkembangan hubungan individu dengan perangkat media. Sebagai pengenalan antar individu dalam sebuah sistem jaringan web 2.0 sebagaimana individu dapat berinteraksi dengan jaringan individu lainnya. Melalui media sosial, dapat membuat sebuah informasi dapat menjangkau wilayah yang luas bahkan bersifat global. Dalam konteks tertentu, sebuah informasi dapat menjadi sesuatu yang dianggap layak untuk direproduksi melalui media sosial. Hal tersebut dapat terjadi ketika suatu informasi dianggap penting oleh masyarakat seperti contohnya berita bencana alam, kondisi jalan raya terkini, potongan harga sebuah produk, dan masih banyak lagi (Nasrullah, 2018).

Fotografi

Fotografi berasal dari dua Yunani kuno kata yaitu *photos* yang berarti cahaya dan *graphein* berarti menulis atau menggambar. Maka fotografi memiliki arti menulis atau menggambar dengan menggunakan bantuan cahaya (Prasetyo, 2012: p. 2). Secara umum fotografi memiliki fungsi yaitu mendokumentasikan sebuah momen dan sebagai karya seni. Menurut Adams, fotografi adalah media untuk berekspresi dan berkomunikasi yang menawarkan berbagai persepsi, interpretasi, dan eksekusi yang tak terbatas (*International Design School*, 2015). Sebagai karya seni, fotografi dapat menjadi media untuk menyampaikan pesan baik yang tujuannya membangun maupun wujud protes secara tersirat atau tersurat.

Fotografi Fashion

Terdapat beberapa genre dalam fotografi fashion diantaranya seperti:

a. *Fashion Editorial*

Fotografi *fashion editorial* merupakan jenis fotografi yang sering digunakan pada majalah, poster, buku, dan lain sebagainya. Dalam *genre* ini memiliki cerita dan konsep dalam setiap foto. Sehingga model harus dapat bermain peran untuk dapat menyampaikan konsep dalam sebuah foto.

b. *High Fashion*

Fotografi high fashion biasa digunakan sebagai media promosi produk-produk *fashion* ternama dengan menggunakan selebriti seperti aktor atau aktris dan *supermodel* sebagai objek dengan melalui prasyarat tertentu. Dalam fotografi ini, busana dan aksesoris yang digunakan cenderung dirancang secara berlebihan dan glamor untuk menarik perhatian audiens.

c. *Street Fashion*

Fotografi street fashion merupakan salah satu jenis fotografi yang paling umum dengan menampilkan busana yang biasa dikenakan di kegiatan sehari-hari. Fotografi ini biasa dilakukan di luar studio (*Fashion Photographer*, 2019).

Zero Waste

zero waste fashion yang merupakan salah satu bentuk dari metode fesyen berkelanjutan. Dalam bukunya, Rissanen (2013) juga mengatakan jika teknik *zero waste* dapat meminimalisir kurang lebih 15% kain yang terbuang pada saat produksi dengan tidak menyisahkan kain dalam proses produksi. Gerakan ini ada karena data menunjukkan bahwa industri *fashion* adalah pencemar kedua terbesar di dunia, setelah Industri minyak. Di Indonesia, baru mulai dikenal sejak 4-5 tahun lalu. Namun menurut Aryani sebenarnya, *local-wisdom* tentang *zero waste fashion* sudah ada sejak zaman nenek moyang kita, melalui pemakaian jarit/kain panjang dan sarung seperti pada Baju Bodo.

Permasalahan Lingkungan Akibat Fashion

Fashion merupakan kebutuhan utama bagi setiap orang. Seiring dengan berkembangnya zaman, dunia *fashion* juga mengalami perkembangan. Sekarang *fashion* tidak hanya menjadi alat untuk menutupi bagian tubuh saja namun sebagai pemenuh gaya hidup dan cara untuk menunjukkan identitas pemakainya. Hal tersebut telah menjadi budaya sejak zaman dahulu. Menurut Hunt (1996), gaun adalah penanda kelas. Semakin rumit desain dari gaun maka semakin tinggi juga status sosial pemakainya (*Fashion Sebagai Ekspresi Diri*, 2017, par. 7). Menurut data yang diperoleh, ada kurang lebih 400 miliar meter persegi kain yang diproduksi setiap tahunnya dan sekitar 15% dari kain tersebut menjadi limbah sisa potong kain yaitu 60 miliar meter persegi (tokens, 2019). Dalam pembuatan busana hampir semua busana terbuat dari bahan kain yang melibatkan pemotongan kain dan

menjahit potongan-potongan tersebut untuk menjadi sebuah busana yang dapat digunakan. Untuk membuat bahan kaos untuk satu pakaian membutuhkan 2700 liter air atau setara dengan kebutuhan minum satu orang selama 2,5 tahun. Serat sintesis seperti *polyester* memiliki dampak yang lebih sedikit daripada bahan katun. Namun, berdampak pada munculnya gas rumah kaca setiap kilogramnya. Dalam produksi sebagai bahan tekstil, *polyester* menghasilkan kurang lebih 706 miliar kg gas rumah kaca per tahunnya yang setara dengan emisi tahunan pembangkit listrik bertenaga batu bara (Drew & Yehounme, 2017). Bahan *polyester* pada dasarnya mengandung plastik dan membutuhkan waktu 200 tahun untuk dapat terurai (Tinkerlust, 2019).

Konsep Kreatif

What to Say

Masyarakat di Surabaya mendapatkan edukasi yang baik mengenai dampak yang dihasilkan oleh limbah perca bahan *polyester* dan *zero waste fashion*, serta masyarakat tetap dapat menggunakan busana tanpa merugikan lingkungan.

How to Say

Penyebaran edukasi dilakukan melalui karya fotografi dengan penggunaan media sosial sebagai media utama yang didukung dengan penjelasan-pejelasan mengenai dampak yang dihasilkan oleh limbah perca hingga penjelasan mengenai *zero waste fashion* melalui *segment "Fashion Fact"*. Selain hal tersebut juga terdapat *pose* dan ekspresi yang menggambarkan kelegaan untuk mewakili kenyamanan dalam penggunaan busana serta didukung oleh penggunaan elemen pendukung seperti bunga-bunga dan daun-daun untuk mewakili alam yang indah.

Penyajian Karya

Penyajian Hasil Akhir Karya Fotografi



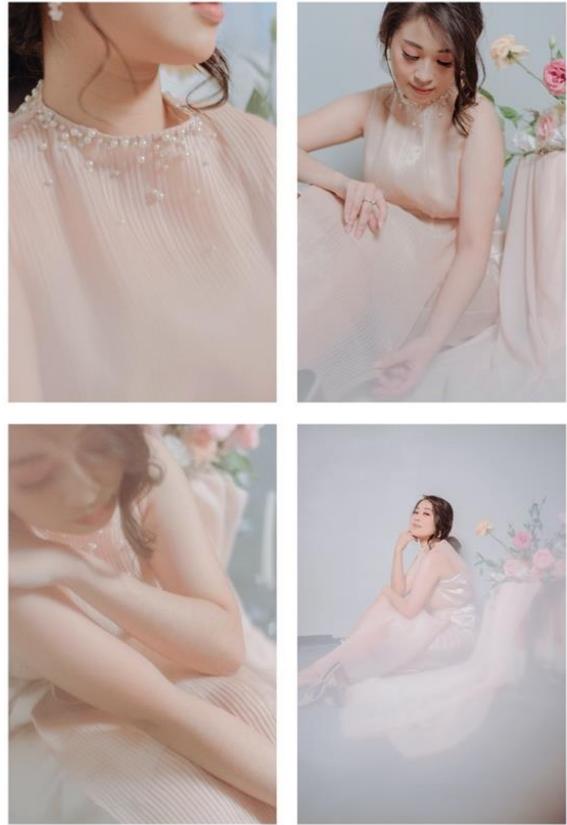
Gambar 1. Look 1



Gambar 2. Look 2



Gambar 3. Look 3



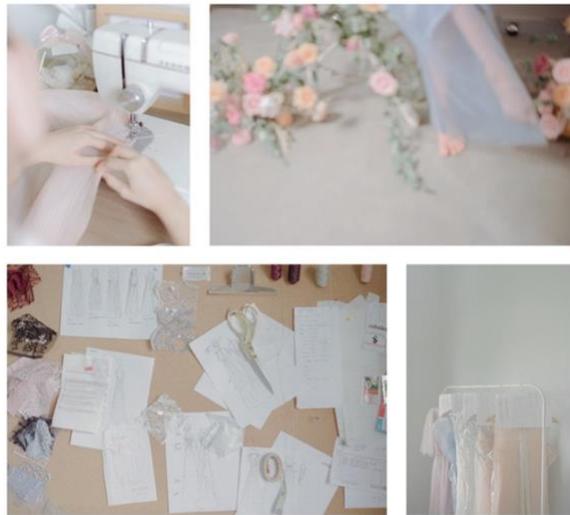
Gambar 4. Look 4



Gambar 5. Look 5



Gambar 6. Background feed



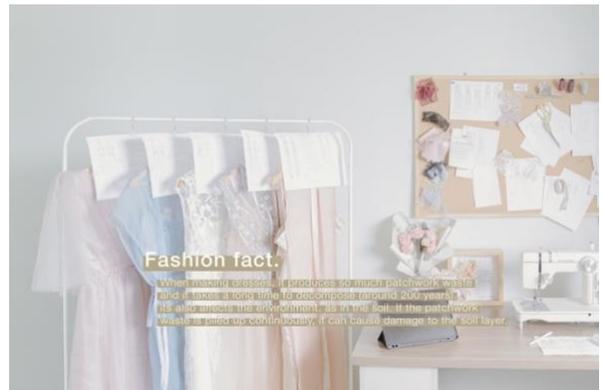
Gambar 7. Fashion fact background



Gambar 8. Fashion fact 1



Gambar 9. Fashion fact 2



Gambar 10. Fashion fact 3



Fashion fact.

There have been several attempts made in the fashion industry to reduce the amount of patchwork waste wasted in the process of making dresses. One of them that can be done is to use "zero waste" technique.

Gambar 11. Fashion Fact 4



Fashion fact.

Zero waste means no fabric scraps in the process of making dresses. This is achieved by using a technique called "zero waste" in the fashion industry. This technique is used to reduce the amount of fabric waste in the process of making dresses.

Gambar 12. Fashion fact 5



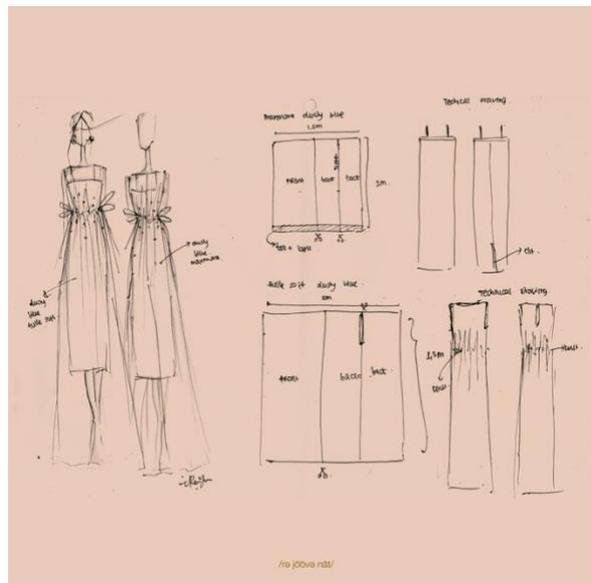
/ra jooiva nati/



/ra jooiva nati/



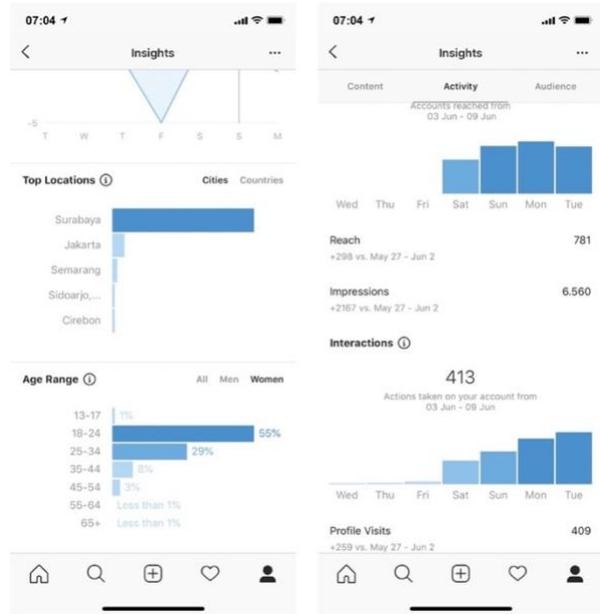
/ra jooiva nati/



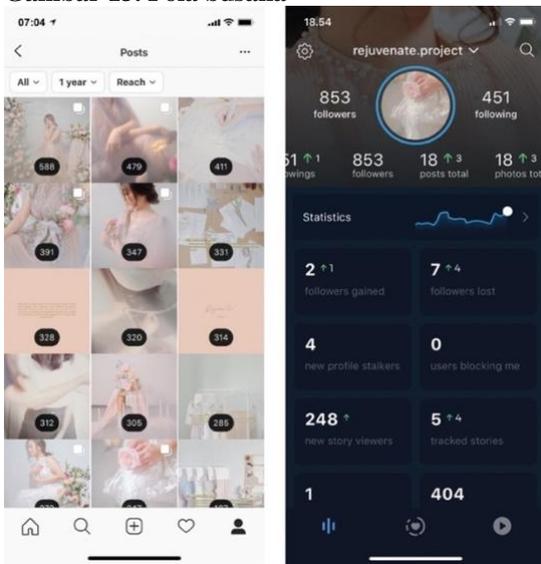
/ra jooiva nati/



Gambar 13. Pola busana



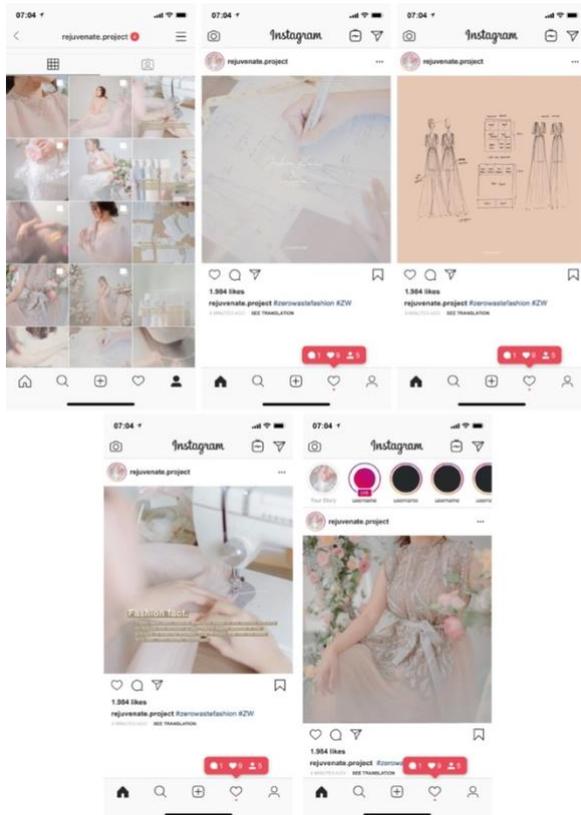
Gambar 15. *Insight* media sosial



Gambar 16. Tampilan media sosial



Gambar 14. Jumlah pengunjung media sosial



Gambar 16. Profil dan beranda media sosial



Gambar 17. Moodboard



Gambar 18. Moodboard foto



Gambar 18. Moodboard Hairdo

Kesimpulan

Masih kurangnya informasi atau pengedukasian terhadap masyarakat mengenai dampak yang dihasilkan oleh *fashion* khususnya limbah perca berbahan *polyester*. Dalam perancangan ini membutuhkan konsep yang dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu caranya yaitu pengedukasian melalui media sosial dengan konsep yang *simple* dan minimalis yang tetap menunjukkan sisi feminin dan elegan. Diharapkan melalui perancangan ini banyak masyarakat di kota surabaya yang mulai teredukasi dan dapat lebih peduli untuk dapat berkontribusi dalam menjaga serta merawat lingkungan hidup. Selain itu diharapkan juga melalui perancangan ini masyarakat di kota surabaya khususnya wanita berusia 22-30 tahun mengetahui dan tertarik untuk menggunakan busana dengan teknik *zero waste*.

Daftar Pustaka

- A. Widagdo (personal communication, March 20, 2020)
- Angela, S. (2018). Perancangan fotografi fashion sebagai upaya mengkritisi dampak negatif fashion terhadap lingkungan (TA No. 00023176/DKV/2018). Unpublished

- undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Andina, Y. (2019, 31 Agustus). Mengenal fashion photography dan jenis-jenisnya. Retrieved from <https://kreativv.com/fotografi/fashion-photography/>
- Databoks.katadata.co.id. (2019, 8 Februari). berapa pengguna media sosial indonesia?. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosial-indonesia>.
- Dosan, W. (2017). Fashion sebagai ekspresi diri. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/dosan/59f598eed4ed6523045fc82/fashion-sebagai-ekpresi-diri?page=all>
- Drew, D., & Yehounme, G. (2017). The apparel industry's environmental impact in 6 graphics. Retrieved from <https://www.wri.org/blog/2017/07/apparel-industrys-environmental-impact-6-graphics>
- Fashion Photographer. (2019). Types of fashion photography. Retrieved from <https://fashionphotographersmumbai.com/blog/2019/06/07/types-fashion-photography/>
- Harga mati di balik industri fashion. (2019). Retrieved from <https://www.tinkerlust.com/jurnal/harga-mati-di-balik-industri-fast-fashion.html>
- I. Yoan (personal communication, March 19, 2020)
- International Design School. (2015). Arti fotografi menurut para ahli. Retrieved from <https://idseducation.com/articles/fotografi-menurut-para-ahli/>
- Jade, L. (2012). Fashion Photography 101: A Complete Course for the New Fashion Photographers. United Kingdom: Ilex Press
- Kumparan.com. (2019, 17 September). kisah ariyani, 70 tahun masih populerkan 'zero waste fashion'. Retrieved from <https://kumparan.com/beritaanaksurabaya/kisah-aryani-usia-70-tahun-masih-populerkan-zero-waste-fashion-1rsd8WQ3Np0>.
- Kumparan.com. (2018, 17 Februari). Memahami perbedaan fast fashion dan slow fashion dalam industri mode. Retrieved from <https://kumparan.com/kumparanstyle/memahami-perbedaan-fast-fashion-and-slow-fashion-dalam-industri-mode>.
- Kusumabrata, R. (2018). Fotografi fashion dan beauty-shot. Retrieved from <http://rkusumabrata.com/post/fotografi-fashion--beauty-shot/>
- Nasrullah, R. (2018). Media sosial perspektif komunikasi, budaya, dan teknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Prasetyo, A. (2012). Melukis dengan cahaya. Tegal: Bengkel Sinema Indonesia.
- Rissanen, T. (2013). Zero-waste fashion design a study at the intersection of cloth, fashion design and pattern cutting. Sydney: University of Technology.
- Tokens, E. (2019). Zero-waste Fashion: Why It Is So Important. Retrieved from <https://www.thecreativecurator.com/zero-waste-fashion/>